

Khotbah Natal GKIN 2025

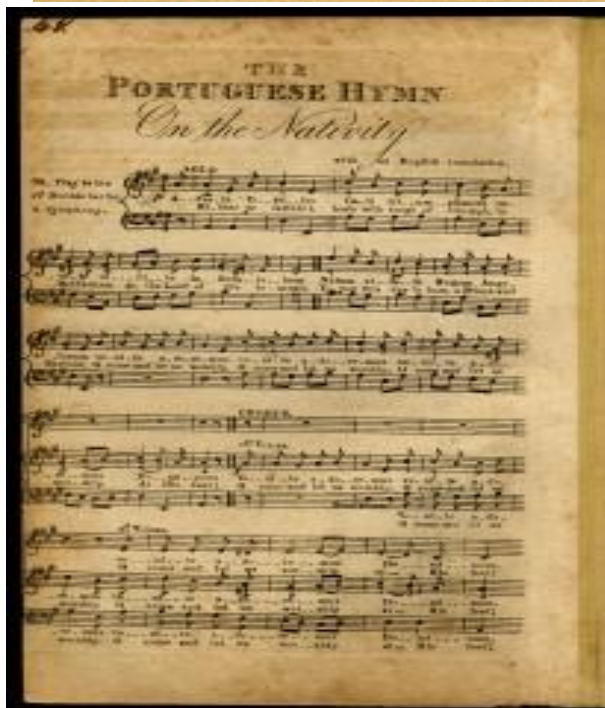
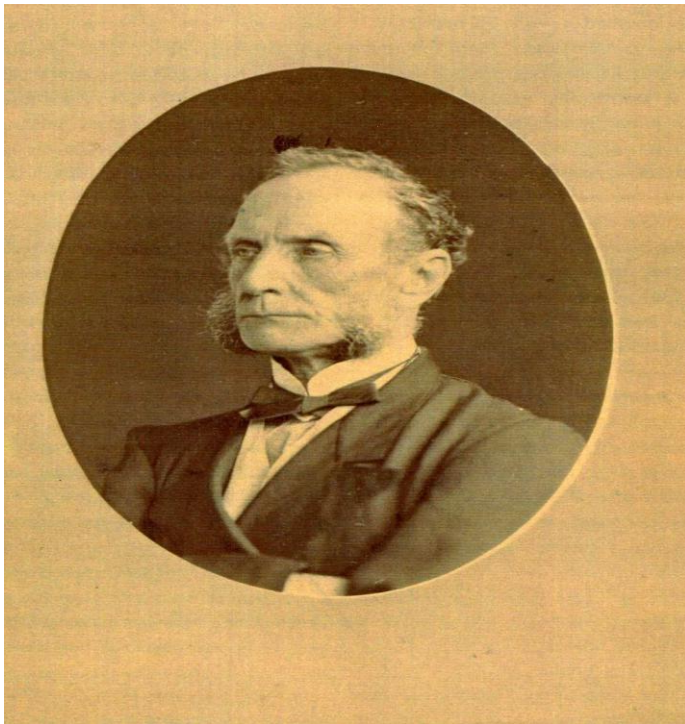
Pembacaan Alkitab: Lukas 2:1–20 & Yohanes 4:21–24

Tema: 'Bersama-sama, menyembah Yesus Sang Bayi Natal'

Sub tema: 'Melalui kelahiran Yesus, anggota jemaat lintas generasi dalam GKIN dipanggil untuk menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran.'

Jemaat Yesus Kristus,

Ada sebuah lagu Natal terkenal dari abad ke-18, yang ditulis dalam bahasa Latin oleh John Francis Wade (1 Januari 1711 – 16 Agustus 1786). Dia adalah seorang penyair lagu pujian Katolik Inggris, typographer musik.





Saya ingin mengundang Anda semua untuk menyanyikan lagu terkenal ini secara a capella dalam bahasa Latin. Jangan khawatir, karena melodi lagu ini sangat terkenal dan para pendeta akan menyanyikan baris pertama. Setelah itu, kita akan menyanyikannya secara bergantian. Jadi, perhatikan baik-baik.

Pendeta: Adeste, fideles, laeti triumphantes

Pria/pemuda: venite, venite in Bethlehem!

Wanita/pemudi: natus videte regem angelorum!

Pria/anak laki-laki: venite, adoremus,

Wanita/anak perempuan: venite, adoremus,

Semua: venite, adoremus dominum!

Apa judul lagu ini dalam bahasa Belanda dan Indonesia?

Lagu ini mengundang kita untuk bersama-sama menyembah Yesus, Sang Bayi Natal, dalam perayaan Natal nasional GKKIN hari ini. Melalui kelahiran Yesus Kristus, semua generasi di dalam GKKIN dan para tamu hari ini dipanggil untuk menyembah Tuhan dalam roh dan kebenaran. Jadi hari ini kita tidak hanya mendengarkan cerita Natal dan nyanyian, tetapi juga dibawa oleh para gembala dan perempuan Samaria untuk menyembah Allah dan menyebarkan berita sukacita ini.

Mungkin Anda berpikir. Oke. Tapi bagaimana caranya. Saya tidak bisa bernyanyi. Saya memiliki banyak kekhawatiran dan kesedihan dan sekarang tidak banyak alasan untuk bersukacita. Nanti saya akan membahas hal ini lebih lanjut. Pertama, apa itu penyembahan?

Jika Anda mencari jawaban atas pertanyaan itu, pikiran Anda mungkin langsung tertuju pada sekelompok orang Kristen yang memuji Tuhan dengan mengangkat tangan di dalam gereja atau ruang besar lainnya, dipimpin oleh kelompok penyembahan. Kelompok praise and worship.

Tetapi Anda juga bisa membayangkan seseorang yang berlutut dalam keheningan untuk memuji Tuhan dengan kata-kata penuh hormat dan kekaguman.



Atau Anda menatap mata seseorang yang baru saja menceritakan betapa bersyukur dia atas apa yang telah Tuhan lakukan dalam hidupnya, dan Anda melihat wajahnya bersinar.

Menyembah Tuhan dapat mengambil banyak bentuk yang berbeda. Namun, seluruh hidup kita: kata-kata, perbuatan, dan pikiran, adalah penyembahan sejati kepada Tuhan. Jadi, tidak hanya di gereja, tetapi juga di rumah atau di tempat kerja, kita menyembah Tuhan.

Inti dari penyembahan adalah: dengan sepenuh hati memusatkan perhatian pada keagungan Allah untuk mengagumi dan mengasihi-Nya. Melalui Advent, kita telah belajar untuk membersihkan hati dan nurani kita agar dapat menyambut Yesus. Sehingga ketika kita hadir di hadapan Allah, kita dapat membuka hati kita untuk kasih-Nya dan taat pada rencana-Nya. Hari ini, dari sikap batin kita yang penuh kekaguman, hormat, syukur, dan kasih kepada Allah, kita ingin menyadari siapa Allah dan siapa kita. Kita tidak dapat mengabaikan kemuliaan, keagungan, kebesaran, kuasa, kekudusan, dan kemegahan Allah. Kemuliaan-Nya layak untuk disembah pada hari Natal!

Kemuliaan Allah telah menjadi nyata dalam Yesus Kristus yang kelahirannya diumumkan oleh seorang malaikat kepada para gembala di tengah-tengah kegiatan sehari-hari mereka di padang Efrata.

Mereka dianggap kotor dan tidak dapat dipercaya oleh banyak orang 'religius' pada masa itu. Namun, mereka dipanggil untuk menyembah Yesus, Juruselamat, Mesias, Tuhan. Allah telah menjadi manusia. Allah yang maha tinggi datang ke dunia dalam sebuah palungan. Mereka adalah orang-orang pertama yang melihat kebesaran dan kemuliaan Allah di dalam Dia. Mereka segera pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang telah mereka dengar. Penyembahan mereka tidak dimulai di bait suci, tetapi di sebuah kandang, saat bertemu dengan Anak Yesus, Yusuf, dan Maria, dan berakhir dalam perjalanan pulang ke tempat kerja mereka.

Saudara-saudari, Allah memilih tempat yang paling tidak terduga dan orang-orang yang paling tidak terduga untuk mengumumkan kedatangan-Nya dan diri-Nya sendiri untuk menyembah-Nya. Ia menembus semua batasan sosial dan agama. Ia datang kepada kita, tepat di tempat kita berada, dalam kehidupan kita yang seperti kandang, dengan segala kelemahan dan dosa kita. Ia mencari orang berdosa untuk menyembah-Nya.

Demikian pula dengan Perempuan Samaria yang bertemu Yesus di sumur Yakub di Samaria. Perempuan ini memiliki kehidupan yang rumit. Awalnya, dia tidak

menceritakan kepada Yesus apa yang sebenarnya ada di hidupnya, tentang cinta dan kekecewaan, tentang haus. Percakapan itu dengan cepat beralih ke topik penyembahan. Di mana tempat terbaik untuk menyembah? Yesus berkata: 'Karena Allah adalah Roh, maka siapa pun yang menyembah-Nya harus melakukannya dalam roh dan kebenaran (ay. 21, 24). Yesus berkomunikasi dari hati dan mengajarnya untuk melihat ke dalam hatinya bagaimana dia dapat hidup lebih baik bagi Allah. Karena ini tentang Yesus sendiri, Mesias, dan itu mengubah segalanya. Perempuan itu merasa dilihat, didengar, dan diakui. Yesus adalah kebenaran itu sendiri (Yoh. 14:6) telah membebaskannya dari bayang-bayang masa lalunya. Dia meninggalkan tempayan airnya di sumur dan pergi menceritakan kepada banyak orang tentang pertemuannya dengan Yesus. Ini membutuhkan proses bagi kita untuk terus melihat ke dalam hati kita apakah hidup kita, penyembahan kita, sesuai dengan Roh Allah dan siapa Yesus itu?

Saudara-saudari, Allah tidak mencari orang-orang Kristen yang sempurna yang bisa berdoa dan bernyanyi dengan baik. Allah tidak mencari orang-orang yang mengklaim diri mereka sebagai penyembah. Allah mencari orang-orang yang ingin menjadi anak-anak-Nya dan yang ingin menyembah-Nya sebagai Bapa. Yang merindukan-Nya dan merindukan kehadiran-Nya.

Kerinduan itu bukan berasal dari diri kita sendiri, tetapi dari Roh Kudus. Saya perhatikan, mungkin Anda juga perhatikan, bahwa kerinduan untuk menyembah Allah itu tidak selalu kuat. Karena ada begitu banyak hal yang harus dilakukan, begitu banyak hal yang harus dipikirkan, begitu banyak kewajiban dan janji ketemu orang yang mengisi hari-hari kita, sehingga waktu dan perhatian untuk Tuhan sering kali terabaikan. Pikiran kita kadang-kadang juga bekerja melawan kita ketika kita ingin menyembah-Nya.

Di awal, saya mengatakan sesuatu tentang tidak dapat menyembah karena kesedihan dan kekhawatiran kita sendiri. Seringkali kita berpikir bahwa kita hanya dapat menyembah Tuhan ketika kita baik-baik saja, ketika kita bahagia dan bersyukur atas berkat-berkat yang Tuhan berikan kepada kita: maka ada banyak alasan untuk menyembah Tuhan. Dan jika ada kesulitan dalam hidup Anda, kesedihan yang mendalam, kehilangan yang sangat menyakitkan, jika Anda kecewa atau merasa terluka, maka pikiran Anda tidak akan fokus, apalagi hati Anda. Maka Anda sama sekali tidak ingin menyembah Tuhan.

Hari ini, kita semua kembali belajar apa yang kita dengar pada Natal ini: Yesus layak menerima segala penyembahan hidup kita. Ia adalah Allah yang menanggung dan mengampuni dos-dosa kita. Ia adalah Raja damai yang mendamaikan kita dengan diri-Nya dan sesama. Menerangi hiup kita di tengah kegelapan. Ialah harapan hidup kita. Ialah sumber hiburan sejati di dalam duka dan pergumulan. Ialah yang memberikan jaminan hidup kekal. Hanya Dia yang patut di sembah dan dimuliakan. Jadi saudara-saudara, kita menyembah Yesus bukan hanya ketika kita merasa ingin

melakukannya atau ketika kita bersyukur dan bahagia, tetapi juga ketika kita sama sekali tidak punya mood untuk melakukannya.

Bahkan lebih dari itu: Anda bisa mengatakan bahwa penyembahan adalah cara paling menjanjikan untuk melepaskan diri dari kekecewaan dan kekhawatiran Anda. Penyembahan Anda yang berpusat pada Yesus melampaui kekhawatiran dan kesedihan Anda. Saya sering mengalami hal ini. Karena kasih Allah dalam Yesus Kristus, di kayu salib, kemuliaan Allah pada kebangkitan-Nya selalu lebih besar dan lebih mengagumkan daripada kesulitan kita sendiri atau yang kita rasakan di dalam hati kita.

Hari ini kita memuliakan-Nya karena kasih-Nya kepada kita semua, di mana pada bulan Juni lalu kita merayakan ulang tahun ke-40 GKIN di Tilburg. Kita bersyukur bahwa anggota jemaat, baik muda maupun tua, dapat melayani Tuhan bersama-sama secara lintas generasi. Hal ini juga terlihat dalam perayaan Natal hari ini. Semua ini juga karena kasih dan anugerah Tuhan yang kita alami sebagai gereja. Mari kita kembali ke wilayah kita masing-masing dan HSK, ke kehidupan sehari-hari kita, dan memusatkan hati dan pikiran kita hanya pada-Nya. Diperbarui oleh Firman-Nya dan oleh Roh-Nya. Agar kita menyadari bahwa penyembahan yang sejati tidak terikat pada ritual-ritual palsu atau kebaktian yang sempurna atau siapa yang berkinerja terbaik. Ini adalah tentang hubungan yang tulus dengan Allah, yang dimungkinkan oleh Yesus, Anak Natal. Dia mencari Anda sebagai penyembah sejati-Nya, karena Dia tidak pilih-pilih tentang siapa Anda. Mari kita, seperti para gembala dan perempuan Samaria, menceritakan tentang pertemuan mereka dengan Yesus Kristus. Tentang kasih Allah, sehingga anak-anak dan cucu-cucu Anda, serta orang lain, mempunyai kerinduan datang kepada Yesus dan menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran. Saya mengucapkan kepada Anda semua, Selamat merayakan Natal 2025 dan selamat memasuki Tahun Baru 2026 yang penuh berkat. Amin.